

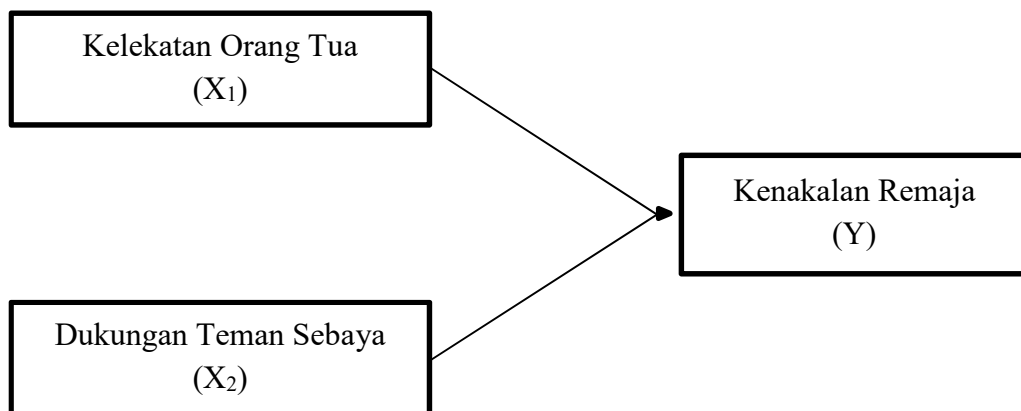
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini berisikan metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pembahasan mengenai desain penelitian, populasi, sampel dan responden penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain korelasional untuk mengetahui kontribusi kelekatan orang tua (X_1) dan dukungan teman sebaya (X_2) terhadap kenakalan remaja (Y) di Kota Bandung.



Gambar 2
Bagan Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel dan Responden Penelitian

Berdasar pada definisi remaja menurut Sarwono (2006), WHO (2014), dan Kemenkes RI (2015), populasi dalam penelitian ini adalah individu yang berada dalam rentang usia 10-19 tahun. Sarwono (2006) membagi usia remaja ke dalam tiga kelompok usia, yaitu remaja awal 10-12 tahun, remaja madya 13-15 tahun, dan remaja akhir 16-19 tahun. Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2019) mencatat sebanyak 384.912 penduduk di Kota Bandung termasuk ke dalam remaja yang berusia 10-19 tahun. Populasi remaja di Kota Bandung ini dipilih karena terdapat berbagai fenomena remaja di Bandung yang melakukan kenakalan (Dewi dkk., 2017). Sampel pada penelitian ini diambil

menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *accidental sampling (convenience sampling)* untuk kemudahan mendapatkan ketersediaan sampel yang sesuai dengan kriteria. Dalam *non-probability sampling*, tidak semua subjek yang berada dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Mengacu pada teknik yang digunakan, peneliti mengambil responden sebagai sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria responden sebagai berikut:

1. Remaja berusia 10-19 tahun,
2. Masih memiliki sosok kedua orang tua (baik kandung, tiri, ataupun wali), dan
3. Berdomisili di Kota Bandung.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus yang dikembangkan Isaac dan Michael untuk jumlah populasi yang diketahui serta tingkat kesalahan yang dapat ditentukan untuk meminimalisasi kesalahan pengambilan sampel. Nilai tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% sehingga tingkat akurasi sebesar 95%. Perhitungan jumlah minimal sampel berdasarkan rumus Isaac dan Michael dari populasi sebanyak 384.912 adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{3,481 \times 384.912 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05)^2 \times (384.912 - 1) + 3,481 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{3,481 \times 384.912 \times 0,25}{(0,0025 \times 384.911) + (3,481 \times 0,25)}$$

$$s = \frac{334.969,67}{962,28 + 0,870}$$

$$s = 347,78$$

(dibulatkan menjadi 348)

Sesuai dengan hasil yang didapat, jumlah minimal sampel yang menjadi responden pada penelitian ini adalah sebanyak 348 orang. Responden yang didapat adalah sebanyak 405 orang, namun 29 dari 405 jawaban responden dibuang karena tidak layak berdasar hasil analisis *person* sehingga total keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 376 orang. Berikut merupakan data sosiodemografi berdasarkan usia, jenis kelamin,

pendidikan, pendidikan ayah, pendidikan ibu, status pernikahan orang tua, dan tempat tinggal dari 376 responden:

Tabel 3.1
Gambaran Umum Sociodemografi Responden

Sosiodemografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	Remaja Awal (10-12)	23	6,1%
	Remaja Madya (13-15)	144	38,3%
	Remaja Akhir (16-19)	209	55,6%
Total		376	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	115	30,6%
	Perempuan	261	69,4%
Total		376	100%
Pendidikan	SD /sederajat	23	6,1%
	SMP /sederajat	72	19,1%
	SMA /sederajat	229	60,9%
	Diploma	18	4,8%
	Strata 1	34	9,0%
	Total		376
Pendidikan Ayah	Lulusan SD /sederajat	17	4,5%
	Lulusan SMP /sederajat	24	6,4%
	Lulusan SMA /sederajat	130	34,6%
	Diploma	205	54,5%

	/Sarjana		
	/Magister		
	/Doktor		
	Total	376	100%
Pendidikan Ibu	Lulusan SD	18	4,8%
	/sederajat		
	Lulusan SMP	46	12,2%
	/sederajat		
	Lulusan SMA	126	33,5%
	/sederajat		
	Diploma	186	49,5%
	/Sarjana		
	/Magister		
	/Doktor		
	Total	376	100%
Status Pernikahan	Menikah	309	82,2%
Orang Tua	Cerai Hidup	48	12,8%
	Cerai Mati	14	3,7%
	Lainnya	5	1,3%
	Total	376	100%
Tempat Tinggal	Kedua Orang Tua	291	77,4%
	Ayah	6	1,6%
	Ibu	26	6,9%
	Wali	30	8,0%
	Kost	17	4,5%
	Lainnya	6	1,6%
	Total	376	100%

Tabel 3.1 menunjukkan gambaran umum sosiodemografi dari 376 responden. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada usia remaja akhir yaitu sejumlah 209 orang (55,6%) dan minoritas responden berada pada usia remaja awal yaitu sejumlah 23 orang (6,1%). Responden berjenis kelamin

perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan jumlah perempuan sebanyak 261 orang (69,4%) dan laki-laki 115 orang (30,6%).

Pada pendidikan, responden dalam jenjang SMA mendominasi penelitian ini yaitu sebanyak 229 orang (60,9%), sedangkan responden dalam jenjang Diploma merupakan yang paling sedikit yaitu 18 orang (4,8%). Kemudian berdasarkan pendidikan ayah dan ibu dari responden, paling banyak responden yang orang tuanya merupakan lulusan Diploma/Strata/Magister/Doktor dengan jumlah 205 orang (54,5%) pada pendidikan ayah dan 186 orang (49,5%) pada pendidikan ibu. Hanya sedikit responden yang orang tuanya merupakan lulusan SD/ sederajat yaitu 17 orang (4,5%) pada pendidikan ayah dan 18 orang (4,8%) pada pendidikan ibu.

Berdasarkan status pernikahan orang tua, responden yang orang tuanya berstatus menikah mendominasi penelitian ini, yaitu sebanyak 309 orang (82,2%). Selain itu, terdapat 5 orang (1,3%) responden yang masuk ke dalam kategori lainnya dengan alasan tidak mengetahui atau tidak ada kejelasan status pernikahan dari orang tuanya. Pada tempat tinggal, paling banyak responden dengan jumlah 291 orang (77,4%) tinggal bersama kedua orang tuanya. Sementara itu, paling sedikit responden yaitu sejumlah 6 orang (1,6%) yang hanya tinggal bersama ayahnya dan terdapat 6 orang (1,6%) responden yang masuk ke dalam kategori lainnya dengan alasan tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, seperti terkadang tinggal bersama ibu saja, terkadang ayah saja, terkadang wali, atau terkadang tinggal sendiri.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel kelekatan orang tua sebagai variabel bebas kesatu (X_1), variabel dukungan teman sebaya sebagai variabel bebas kedua (X_2), dan variabel kenakalan remaja sebagai variabel terikat (Y).

2. Definisi Operasional

a. Kelekatan Orang Tua

Kelekatan orang tua dalam penelitian ini merupakan ikatan afeksi atau emosional yang dirasakan oleh remaja terhadap orang tuanya. Ikatan emosional ini dapat terbentuk ke arah aman dan tidak aman atau *more secure* dan *less secure*. Hal tersebut dapat diukur melalui dimensi komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan.

b. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya dalam penelitian ini merupakan penilaian remaja terhadap dukungan sosial positif yang diterima remaja dari teman sebayanya. Dukungan ini ditandai dengan adanya teman sebaya yang mendukung remaja ke arah konstruktif. Hal tersebut dapat diukur melalui dimensi integrasi sosial, kelekatan emosional, pengakuan positif, kesempatan untuk merasa dibutuhkan, ketergantungan yang dapat diandalkan, dan bimbingan.

c. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dalam penelitian ini merupakan intensitas remaja dalam melakukan perbuatan yang melanggar aturan/etika. Dengan kata lain, remaja menilai seberapa sering dirinya melakukan kenakalan. Hal tersebut dapat diukur melalui dimensi pelanggaran kecil yang bersifat tidak melanggar hukum dan pelanggaran serius yang bersifat melanggar hukum.

D. Instrumen Penelitian

1. Spesifikasi Instrumen

Variabel kelekatan orang tua dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen yang telah ada yaitu IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) yang disusun oleh Armsden & Greenberg (2009) dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Sabatini (2020). IPPA ini terdiri dari tiga bagian yaitu kelekatan ibu, kelekatan ayah, dan kelekatan teman sebaya. Penelitian ini hanya menggunakan dua dari tiga bagian instrumen IPPA, yaitu kelekatan ibu dan kelekatan ayah karena variabelnya membahas

mengenai kelekatan orang tua, sedangkan mengenai teman sebaya telah menjadi variabel tersendiri dalam penelitian ini yang menggunakan instrumen berbeda. Masing-masing bagian memiliki 25 item dengan nilai reliabilitas alpha Cronbach kelekatan ibu sebesar 0,87 dan kelekatan ayah sebesar 0,89. Instrumen kelekatan orang tua yang telah diadaptasi kemudian disesuaikan kembali melalui *expert judgement* dengan bantuan ahli.

Variabel dukungan teman sebaya dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen yang telah ada yaitu *The Social Provision Scale* yang disusun oleh Cutrona & Russell (1983), divalidasi oleh Chiu, Motl, dan Ditchman (2016), dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Meitamara (2020). Terdapat 24 item dalam instrumen ini dengan nilai reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,89. Instrumen dukungan teman sebaya yang telah diadaptasi kemudian disesuaikan kembali melalui *expert judgement* dengan bantuan ahli.

Variabel kenakalan remaja dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen yang telah ada yaitu *Deviant Behavior Variety Scale* yang disusun oleh Sanches, Gouveia-Pereira, Maroco, Gomes, dan Roncon (2016). Instrumen ini memiliki item sebanyak 19 dengan nilai reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,83. Instrumen kenakalan remaja diadaptasi dan disesuaikan ke dalam Bahasa Indonesia melalui *expert judgement* dengan bantuan ahli.

2. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen kelekatan orang tua:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kelekatan Orang Tua

Kelekatan Ibu			
Dimensi	No. Item		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Komunikasi	5, 7, 14, 15, 16, 19, 24, 25	6	9
Kepercayaan	1, 2, 4, 12,	3, 9	10

	13, 20, 21, 22		
Keterasingan	-	8, 10, 11, 17, 18, 23	6
Jumlah Item	16	9	= 25
Kelekatan Ayah			
Dimensi	No. Item		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Komunikasi	5, 7, 14, 15, 16, 19, 24, 25	6	9
Kepercayaan	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, 9	10
Keterasingan	-	8, 10, 11, 17, 18, 23	6
Jumlah Item	16	9	= 25

Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen dukungan teman sebaya:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Dukungan Teman Sebaya

Dimensi	No. Item		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Integrasi Sosial	5, 8	14, 22	4
Kelekatan Emosional	11, 17	2, 21	4
Pengakuan Positif	13, 20	6, 9	4
Kesempatan untuk Merasa Dibutuhkan	4, 7	15, 24	4
Ketergantungan yang Dapat Diandalkan	1, 23	10, 18	4
Bimbingan	12, 16	3, 19	4
Jumlah Item	12	12	= 24

Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen kenakalan remaja:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Kenakalan Remaja

Dimensi	No. Item	Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	
Pelanggaran Kecil	1, 2, 6, 8, 10, 13, 17, 18	8
Pelanggaran Serius	3, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 19	11
Jumlah Item	19	= 19

3. Penyekoran Instrumen

Skala yang digunakan adalah skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 4 yang terdapat item *favorable* dan *unfavorable* pada instrumen kelekatan orang tua dan instrumen dukungan teman sebaya serta hanya terdapat item *favorable* saja pada instrumen kenakalan remaja. Pilihan jawaban adalah Sangat Tidak Benar (STB) - Tidak Benar (TB) - Benar (B) - Sangat Benar (SB) pada instrumen kelekatan orang tua, Sangat Tidak Sesuai (STS) - Tidak Sesuai (TS) - Sesuai (S) - Sangat Sesuai (SS) pada instrumen dukungan teman sebaya, dan Tidak Pernah - Pernah - Sering - Selalu pada instrumen kenakalan remaja dengan penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.5

Penyekoran Instrumen

Jenis Item	Pilihan Jawaban/Skor			
	STB	TB	B	SB
	STS	TS	S	SS
	Tidak Pernah	Pernah	Sering	Selalu
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

4. Kategorisasi Skor Instrumen

Kategorisasi skor menggunakan rumus dua level menurut Ihsan (2013) dengan kategori aman dan tidak aman pada instrumen kelekatan orang tua

serta kategori tinggi dan rendah pada instrumen dukungan teman sebaya dan instrumen kenakalan remaja seperti berikut:

Tabel 3.6
Kategorisasi Skor Instrumen

Kategori		Kriteria	Interpretasi
Aman	Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata Populasi)	$T \geq 50$
Tidak Aman	Rendah	$X < \mu$ (Rata-Rata Populasi)	$T < 50$

E. Proses Pengembangan Instrumen

Peneliti melakukan pengembangan ketiga instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada setiap instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan instrumen dalam mengukur setiap variabel pada penelitian ini, yaitu variabel kelekatan orang tua, dukungan teman sebaya, dan kenakalan remaja. Tahapan dari proses pengembangan instrumen adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Isi (*Expert Judgement*)

Dua dari tiga instrumen yang digunakan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti terdahulu sehingga peneliti saat ini hanya perlu menyesuaikan kembali terjemahannya. Kemudian terdapat satu instrumen dalam Bahasa Inggris yang peneliti adaptasi dengan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penilaian setiap instrumen dilakukan dengan bimbingan dari tiga orang *expert* yaitu Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M.Pd., Psikolog, Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd., dan Nurdini Amalia Shalihat, M.Psi., Psikolog yang memperbaiki redaksi penulisan setiap item sesuai dengan konstruk teori variabel dalam penelitian ini. Terakhir, ketiga instrumen dikembalikan ke dalam bahasa asli atau Bahasa Inggris dengan bantuan ahli bahasa yaitu Ery Adam Primaskara, S.Pd.

2. Uji Keterbacaan

Peneliti melakukan uji keterbacaan terlebih dahulu sebelum melangsungkan pengambilan data. Kuesioner disebarkan secara merata kepada sepuluh orang remaja berusia 10-19 tahun. Hal ini bertujuan untuk

memastikan redaksi pernyataan dari ketiga alat ukur dapat dipahami dengan baik oleh responden dalam berbagai usia sesuai kriteria.

3. Analisis Item dan Reliabilitas Instrumen

a. Analisis Item

Analisis item dilakukan dengan *Rasch Model* menggunakan bantuan aplikasi Winstep untuk mengetahui item dan jawaban responden yang layak dan tidak layak digunakan. Item dan jawaban responden yang tidak layak tersebut kemudian akan dibuang. Parameter yang digunakan untuk menentukan item beserta jawaban responden yang dibuang adalah parameter item misfit.

Pada instrumen kelekatan orang tua terdapat satu item di kelekatan ayah dan satu item di kelekatan ibu yang harus dibuang karena tidak memenuhi nilai misfit, yaitu item nomor 14. Pada instrumen dukungan teman sebaya juga terdapat satu item yang harus dibuang, yaitu item nomor 4. Terakhir, pada instrumen kenakalan remaja juga terdapat satu item yang harus dibuang, yaitu item nomor 12.

Selain melakukan analisis item, peneliti juga melakukan analisis *person*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 29 dari 405 jawaban responden yang harus dibuang karena reliabilitasnya rendah. Oleh karena itu, total keseluruhan responden yang akhirnya digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 376 orang.

b. Reliabilitas Instrumen

Masih dengan *Rasch Model* pada aplikasi Winstep, peneliti kemudian menganalisis nilai reliabilitas alpha Cronbach, reliabilitas *person*, dan reliabilitas item pada setiap instrumen. Reliabilitas alpha Cronbach pada instrumen kelekatan orang tua adalah sebesar 0,98 yang masuk dalam kategori sangat tinggi (Guilford, 1956). Kemudian untuk nilai reliabilitas *person* pada instrumen tersebut adalah sebesar 0,96 dan reliabilitas item sebesar 0,99 yang keduanya juga termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Sementara itu, instrumen dukungan teman sebaya memiliki nilai alpha Cronbach sebesar 0,97, reliabilitas *person* sebesar 0,92, dan

reliabilitas item sebesar 0,90 yang ketiganya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya, untuk instrumen kenakalan remaja memiliki nilai reliabilitas yang semuanya masuk dalam kategori sangat tinggi juga. Reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,97, reliabilitas *person* sebesar 0,88, dan reliabilitas item sebesar 0,99.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner yang isinya mengacu pada item-item dari instrumen kelekatan orang tua, dukungan teman sebaya, dan kenakalan remaja. Kuesioner dalam bentuk *google form* disebarakan secara *online* di media sosial *instagram*, *whatsapp*, dan *line* kepada responden remaja yang sesuai dengan kriteria. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 13-20 Agustus 2021.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*. Data yang diperoleh dari ketiga alat ukur ditransformasikan dari ordinal menjadi interval melalui aplikasi Winstep. Selain itu, data diuji normalitas Monte Carlo untuk mengetahui distribusi data yang didapatkan normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual data memiliki nilai signifikansi sebesar 0,272 ($> 0,05$) atau dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji beda berdasarkan sosiodemografi pada ketiga variabel dengan teknik analisis independent sample T-Test dan one way ANOVA. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan berganda dilakukan dengan hipotesis penelitian terdapat kontribusi kelekatan orang tua (X_1) dan dukungan teman sebaya (X_2) terhadap kenakalan remaja (Y) di Kota Bandung. Taraf signifikansi pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah 0,05.

Analisis regresi sederhana dilakukan terlebih dahulu untuk menguji subhipotesis penelitian 1 dan 2 dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Subhipotesis 1:

H₀: Tidak terdapat kontribusi kelekatan orang tua (X_1) terhadap kenakalan remaja (Y) di Kota Bandung.

H₁: Terdapat kontribusi kelekatan orang tua (X_1) terhadap kenakalan remaja (Y) di Kota Bandung.

Subhipotesis 2:

H₀: Tidak terdapat kontribusi dukungan teman sebaya (X_2) terhadap kenakalan remaja (Y) di Kota Bandung.

H₁: Terdapat kontribusi dukungan teman sebaya (X_2) terhadap kenakalan remaja (Y) di Kota Bandung.

Analisis regresi berganda kemudian dilakukan untuk menguji hipotesis utama dalam penelitian ini dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat kontribusi kelekatan orang tua (X_1) dan dukungan teman sebaya (X_2) terhadap kenakalan remaja (Y) di Kota Bandung.

H₁: Terdapat kontribusi kelekatan orang tua (X_1) dan dukungan teman sebaya (X_2) terhadap kenakalan remaja (Y) di Kota Bandung.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini mencakup tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Merumuskan topik permasalahan yaitu mengenai kenakalan remaja.
 - b. Melakukan studi literatur dari penelitian-penelitian terdahulu terkait kenakalan remaja sebagai variabel terikat.
 - c. Mencari gap penelitian terkait topik kenakalan remaja.
 - d. Menentukan variabel bebas yaitu kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya berdasarkan pertimbangan dari penelitian-penelitian terdahulu terkait kenakalan remaja.
 - e. Menetapkan remaja di Kota Bandung sebagai populasi dan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini.
 - f. Menyusun alat ukur terkait dengan kelekatan orang tua, dukungan teman sebaya, dan kenakalan remaja.

2. Tahap Pengumpulan Data

- a. Uji keterbacaan alat ukur yang telah disusun mengenai kelekatan orang tua, dukungan teman sebaya, dan kenakalan remaja kepada sepuluh orang remaja.
- b. Menyebarkan kuesioner penelitian secara *online* di media sosial *instagram*, *whatsapp*, dan *line* melalui poster berisi *link gform* kepada responden remaja sesuai kriteria.
- c. Memberikan informasi di bagian awal *gform* tentang penelitian yang dilakukan serta kerahasiaan data responden yang akan dijaga penuh oleh peneliti.
- d. Menyertakan lembar persetujuan sebagai syarat responden berkenan untuk mengisi kuesioner dengan sejujur-jujurnya dan tanpa paksaan.
- e. Memberi petunjuk mengenai cara pengisian di setiap bagian *gform*.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Menganalisis item beserta jawaban responden yang layak dan tidak layak dengan menggunakan aplikasi Winstep.
- b. Menganalisis nilai reliabilitas ketiga instrumen dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Winstep.
- c. Mengubah jenis data dari ordinal ke interval melalui aplikasi Winstep.
- d. Menguji distribusi data dengan menggunakan uji normalitas Monte Carlo pada aplikasi SPSS.
- e. Mengolah data menggunakan aplikasi SPSS 25.0 *for windows* dengan teknik analisis regresi sederhana dan berganda untuk menguji hipotesis mengenai terdapat kontribusi kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap kenakalan remaja di Kota Bandung.
- f. Menginterpretasi data menggunakan teori yang sesuai, yaitu teori kelekatan orang tua, dukungan teman sebaya, dan kenakalan remaja.
- g. Membuat simpulan dari penelitian ini dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.